

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA MELALUI MEDIA *VISUAL
LEARNING CARDS***

Laila Isrofa¹, Rosita Ambarwati², Dewi Aisyah³

^{1,2}Universitas PGRI Madiun

³SDN Nglanduk 02

lailaisrofa717@gmail.com¹, rosita@unipma.ac.id²,

dewiaisyah821@gmail.com³

ABSTRACT

Reading skills at the beginning stage play a crucial role in further learning. As the foundation underlying subsequent reading abilities, reading skills in 1st grade is the cornerstone that must be strong and sturdy. However, in SDN Nglanduk 02, there are still several 1st grade students who cannot read at the beginning level. It is known that 7 out of 11 students experience difficulties in reading, with 4 of them not being able to recognize letters well. Therefore, the researcher was motivated to conduct a classroom action research on the Implementation of Problem Based Learning Model to Improve Reading Skills through Visual Learning Cards Media. This type of research is Classroom Action Research (CAR). Data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. As for data analysis techniques, the researcher used quantitative and qualitative analysis techniques. This study concludes that the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model with the assistance of visual learning cards media proved to be more effective in improving beginning reading skills in 1st grade students at SDN Nglanduk 02. The improvement amounted to 36.35%, where previously only 36.37% became 72.72%. And from the initial 7 students categorized as unable to read, after the Problem Based Learning (PBL) learning model was applied, there were 3 students who still scored below the standard. Although not one hundred percent perfect, this learning model has a positive impact, both for students and teachers.

Keywords: reading, problem based learning (PBL), visual learning cards.

ABSTRAK

Keterampilan membaca pada tahap permulaan memiliki peran penting dalam pembelajaran lanjutan. Sebagai dasar yang mendasari kemampuan membaca selanjutnya, kemahiran membaca di kelas 1 SD menjadi fondasi yang harus kuat dan kokoh. Namun kenyataannya di SDN Nglanduk 02 masih terdapat beberapa siswa kelas 1 yang belum bisa membaca permulaan, diketahui terdapat 7 dari 11 peserta didik yang mengalami kesulitan membaca, bahkan 4 diantaranya belum mampu mengenal huruf dengan baik. Oleh sebab itu, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas mengenai Penerapan *Model Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca melalui Media *Visual Learning Cards*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data, peneliti menggunakan

teknik analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan bantuan media kartu *visual learning cards* terbukti lebih efektif, untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada peserta didik kelas 1 di SDN Nglanduk 02. Keningkatan tersebut berjumlah 36,35%, yang dimana sebelumnya hanya 36,37% menjadi 72,72%. Dan dari yang semula terdapat 7 siswa yang dikategorikan belum mampu membaca, setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terdapat 3 siswa yang masih dibawah nilai standart. Meskipun belum seratus persen sempurna namun model pembelajaran ini memberi dampak yang positif, baik bagi peserta didik maupun bagi guru.

Kata Kunci: membaca, *problem based learning* (PBL), *visual learning cards*.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses yang berperan penting dalam membentuk individu. Dalam konteks pembelajaran, pendidikan melibatkan pemberian pengetahuan, keterampilan, karakter, sikap, dan pemikiran. Tujuan pendidikan bervariasi tergantung pada kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai (Nisa, Nursyahidah, dkk. 2023). Menurut Herskovis dalam Suharyanto (2015) Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pelajaran Bahasa Indonesia. Pelajaran ini memiliki peran sentral dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa poin penting mengenai pentingnya pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) yaitu: komunikasi, pengenalan budaya, partisipasi dalam masyarakat, imajinasi dan kreativitas. Oleh karena itu pelajaran bahasa Indonesia pada sekolah dasar memiliki dampak yang luas tidak hanya pada kemampuan berbahasa tetapi juga pada pengenalan budaya, partisipasi sosial, dan pengembangan imajinasi peserta didik.

Adapun salah satu poin penting dalam bahasa Indonesia yaitu komunikasi. Komunikasi sendiri merupakan fondasi bagi peserta didik untuk memahami pelajaran dengan baik. Dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia, komunikasi memungkinkan peserta didik untuk berbicara, mendengar, membaca, dan menulis dengan baik dan benar. Pendapat Supriyadi dalam Fajaryanti, pembelajaran membaca di Sekolah Dasar dapat di kategorikan menjadi dua yaitu: pertama, membaca permulaan yaitu membaca yang diajarkan pada kelas I dan II dengan fokus pada aspek mekanis. Keterampilan membaca permulaan melibatkan kemampuan membaca kalimat, kata dan frasa sederhana. Kedua, membaca lanjutan pada tahapan ini dapat ditandai oleh kecakapan dalam memahami wacana. Peserta didik yang paham wacana dapat melafalkan dengan benar dan memahami arti dari suatu bacaan. Artinya peserta didik sudah mampu mencerna data yang dibaca dan membaca teks dengan kecepatan normal (Musyadad, Supriatna, dan Gosiah. 2020).

Kemampuan membaca sangat penting bagi peserta didik karena memungkinkan mereka memahami berbagai informasi yang ditemukan dalam teks. Di era globalisasidan perkembangan teknologi saat ini, kemampuan membaca pemahaman semakin relevan. Guru perlu memotivasi siswa untuk membaca lebih banyak dengan memilih bahan bacaan yang menarik dan relevan.

Selain itu, penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dan media ajar yang menarik juga dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca pemahaman. Ingatlah bahwa kemampuan membaca bukan hanya tentang memahami kata-kata, tetapi juga tentang menghubungkan informasi, menafsirkan makna, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Wahyu Lestari, 2020). Keterampilan membaca pada tahap permulaan memiliki peran penting dalam pembelajaran lanjutan. Sebagai dasar yang mendasari kemampuan membaca selanjutnya, kemahiran membaca di kelas 1 SD menjadi fondasi yang harus kuat dan kokoh. Menurut Akhadiyah dalam Apri Damai dalam Wahyu Lestari (2020) membaca permulaan merupakan tahapan awal dalam belajar membaca bagi peserta didik sekolah dasar kelas awal. Fokusnya untuk mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf, sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan membaca dengan baik. Oleh karena itu, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan harus dilakukan dengan penuh perhatian dan kesungguhan. Guru harus mampu merancang pembelajaran membaca permulaan secara efektif agar peserta didik kelas 1 SD dapat memperoleh kemampuan membaca yang optimal.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Menurut Sujana dalam Sumardi (2020) adalah pendekatan pembelajaran yang mengeksplorasi situasi masalah yang autentik dan relevan bagi peserta didik. Dalam PBL, masalah tersebut menjadi titik awal untuk melakukan investigasi, penelitian, dan pemecahan masalah. Dengan demikian, peserta didik aktif terlibat

dalam memahami materi dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta berkolaborasi. Dalam penelitian Ariyani dan Kristin (2021), *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pendekatan inovatif yang dimulai dengan menghadirkan masalah nyata pada lingkungan peserta didik. Dalam PBL, peserta didik berperan aktif dalam mengumpulkan informasi dan mengembangkan pengalaman baru secara mandiri. Model ini menantang peserta didik untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah yang mereka temui, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan lingkungan sekitar. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan relevan juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Maka dari itu salah satu model pembelajaran yang dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca adalah Model *Problem Based Learning* (PBL). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulan Dari dan Taufiana (2020), dalam penelitiannya mengatakan bahwa penerapan model PBL ini dapat membantu siswa dan guru dalam pembelajaran. Bisa dibuktikan adanya kenaikan hasil belajar para siswa setelah di gunakan model PBL, tak hanya itu model PBL ini juga dapat membuat para guru dan para siswa aktif, kreatif, serta mampu bekerja mandiri maupun secara kelompok dalam membuat dan menghasilkan suatu karya atau dalam memecahkan suatu masalah.

Penerapan *Problem Based Learning* yang didukung dengan penggunaan *visual learning cards* sebagai media pembelajaran dapat menjadi alternatif yang efektif. *Visual learning cards* atau Kartu bergambar

sendiri merupakan kartu kecil berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang membantu peserta didik mengingat dan memahami konsep tertentu. Media ini biasanya berukuran 15x10cm. Gambar-gambara tersebut dapat dibuat secara manual atau menggunakan foto yang sudah ada, dan ditempelkan pada lembar-lembar kartu (Megasari, Aprilia, dan Hartono. 2023). *Visual learning cards* tidak hanya memfasilitasi pemahaman konsep dengan cara visual, tetapi juga dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Nglanduk 02, ditemukan fakta dilapangan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik kelas 1 yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik menghadapi kesulitan membaca kata-kata dan frasa sederhana. Hasil dari observasi awal menunjukkan mayoritas peserta didik mengalami kesulitan membaca kata-kata dan frasa sederhana. Nilai rata-rata persentase membaca permulaan peserta didik kelas 1 SDN Nglanduk 02 masih dibawah nilai KKM 80. Dari total 11 peserta didik, 7 diantaranya belum mampu membaca kata dan frasa dengan baik dan lancar. Bahkan 4 peserta didik belum mengenal huruf dengan baik.

Hal tersebut dapat dipengaruhi beberapa factor diantaranya Keterampilan pra-membaca seperti pengenalan huruf, bunyi huruf, dan kesadaran fonologi belum dikuasai dengan baik. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya stimulasi dan pengalaman pra-membaca di rumah atau lingkungan sekitar. Di samping itu, metode pembelajaran yang kurang menarik dan keterbatasan penggunaan media pembelajaran

oleh guru juga berperan dalam mengurangi kemampuan membaca permulaan peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan seorang guru kelas yang mengampu peserta didik kelas 1 menunjukkan bahwa saat ini kegiatan membaca permulaan dalam kelas tersebut belum menerapkan media ajar dengan baik. Kegiatan membaca masih terbatas pada penggunaan buku saja, yang membuatnya terasa monoton dan kurang menarik bagi peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk memperkaya pengalaman belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis media pembelajaran, seperti *Visual Learning Cards*. *Visual Learning Cards* memiliki keunggulan karena dapat menarik minat peserta didik dengan berbagai tema yang dapat disajikan.

Berdasarkan permasalahan di atas yang menjadi latar belakang, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas mengenai Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca melalui Media *Visual Learning Cards*.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto et al., dalam Wulansari, Hasairin, dkk (2023) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan mutu hasil implementasi pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas membaca peserta didik kelas 1 SDN Nglanduk 02 pada semester 2 mata pelajaran Bahasa Indonesia. Objek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 1 SDN Nglanduk 02 semester 2 tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah 11 peserta

didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis, Pertama observasi, observasi dilakukan di SDN Nglanduk 02 pada peserta didik kelas 1 yang bertujuan untuk mengetahui keadaan peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan media ajar kartu bergambar. Kedua wawancara, wawancara disini dilakukan langsung dengan wali kelas kelas 1 SDN Nglanduk 02 dengan menggunakan teknik wawancara bebas terstruktur. Ketiga dokumentasi, dalam dokumentasi penulis mengumpulkan data berupa data jumlah murid kelas satu di SDN Nglanduk 02, dan beberapa dokumen yang terkait dengan penelitian ini.

Penelitian ini untuk teknik analisis data, penulis menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Teknik analisis kuantitatif pada penelitian ini berguna untuk menghitung rata-rata peningkatan keterampilan peserta didik kelas 1 SDN Nglanduk 02 dalam kegiatan membaca sebelum dan sesudah digunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang disajikan dalam bentuk persentase. Sedangkan teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berguna untuk memberikan gambaran dari hasil observasi yang dilakukan penulis serta penarikan kesimpulan dari hasil yang sudah dianalisa oleh penulis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan pelaksanaan tindakan dan pengamatan yang dilakukan penulis selama melakukan kegiatan penelitian di SDN Nglanduk 02 pada peserta didik kelas 1, penulis membagi 3 kategori hasil penelitian yaitu Pra Siklus, Penelitian Tindakan

Siklus I, dan Penelitian Tindakan Siklus II. Ketiga kategori tersebut penulis jelaskan secara rinci sebagai berikut:

Pra Tindakan

Hasil pengamatan di kelas I SDN Nglanduk 02 pada tanggal 12-17 Februari 2024 menunjukkan beberapa kendala dalam membaca permulaan bagi beberapa peserta didik, seperti kesulitan mengenal huruf, membaca kata dan suku kata serta dalam membaca kalimat. Keterlibatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran membaca permulaan masih kurang. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil nilai sebelum model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan media *visual learning cards* diberlakukan. Dari 11 peserta didik, nilainya masih kurang karena masih di bawah KKM, yaitu di bawah 80. Untuk lebih rinci, penulis menjelaskannya pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Nilai Pra Tindakan

Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase
80-100	Baik	4	36,37 %
60-79	Cukup	3	27, 26 %
< 59	Kurang	4	36,37 %
Total		11	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai peserta didik sebelum digunakannya model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media *visual learning cards* pada keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SDN Nglanduk 02 saat pra tindakan hanya mencapai 36,37 % peserta didik yang dikatakan tuntas sedangkan 67,67% peserta didik dinyatakan belum tuntas, dalam hal kemampuan membaca dasar.

Siklus I

1. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2024 dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia bab 7 (Aku Ingin), materi mengenal suku kata mengenai benda dan barang yang dijual di pasar. Rangkaian kegiatan siklus I yang melibatkan 3 tahapan dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti menggunakan model pembelajaran PBL dengan menggunakan bantuan media *visual learning cards*, dan kegiatan akhir. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I semua peserta didik hadir yaitu sejumlah 11 peserta didik dan mengikuti pembelajaran dari awal hingga selesai.

a. Kegiatan Awal

Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam dan menanyakan kabar dan berdo'a. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik mengenai kegiatan yang ada di pasar serta benda dan barang apa saja yang biasanya dijual di pasar. Peserta didik diberi kesempatan untuk menjawab dan mengutarakan pendapatnya, guru memberikan tanggapan dan mengapresiasi peserta didik yang sudah aktif dan berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan

b. Kegiatan Inti

1. Orientasi pada Masalah

Peserta didik di tampilkan sebuah video mengenai kegiatan yang ada di pasar yaitu orang jual beli serta benda atau barang yang di jual oleh pedagang. Peserta didik mengamati video tersebut, kemudian guru dan peserta didik melakukan tanya jawab mengenai benda atau barang apa saja yang dijual oleh pedagang yang

ada di video tersebut. Setelah itu peserta didik menyimak penjelasan dari guru tentang gambar dan kata yang terdapat dalam *visual learning cards*. Peserta didik secara bergantian atau bersama-sama menyebutkan nama-nama objek yang ada pada *visual learning cards*. Dalam proses pembelajaran ini, peserta didik diajak untuk mengenali huruf, membaca kata dengan mengeja setiap huruf, dan membacanya berdasarkan suku kata. Mereka juga belajar membaca minimal dua kata. Misalnya kata cabai, terdiri dari huruf c-a-b-a-i dan dibaca per suku kata ca – bai.

2. Mengorganisasikan

Peserta Didik untuk Belajar

Peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok, satu kelompok terdiri dari 3-4 peserta didik. Masing-masing kelompok memperoleh LKPD. Lembar soal yang diberikan berupa gambar, melengkapi dan menyusun kata yang sesuai dengan gambar.

3. Membimbing

Penyelidikan Individu maupun Kelompok

Peserta didik mengerjakan secara berkelompok untuk mengerjakan lembar soal, guru memberikan pendampingan untuk kelompok yang perlu di bimbing.

4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas secara bergantian. Guru

memberikan umpan balik dan penguatan terhadap hasil peserta didik.

5. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru dan peserta didik bersama-sama mengevaluasi dan menyimpulkan apa yang telah dipelajari selama proses pembelajaran. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan jika ada materi yang belum dipahami. Peserta didik yang bertanya akan mendapatkan umpan balik dari guru mengenai pertanyaan yang telah diajukan. Setelah itu guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.

c. Kegiatan Akhir

Penutup, peserta didik diarahakan untuk mengucapkan rasa syukur atas proses pembelajaran yang telah berlangsung dan mengakhiri pembelajaran dengan do'a, kemudian guru memberi salam sebagai penutup kegiatan pembelajaran.

2. Observasi Siklus I

Pada poin ini penulis akan menyampaikan hasil observasi pada siklus I yang dilakukan pada tanggal 4 Maret 2024. Hasil observasi pada siklus I dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 2. Hasil Observasi Siklus I

No	Observasi Kegiatan Pembelajaran	Kategori			Jumlah
		Sangat Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1.	Keaktifan peserta didik dalam	5	4	2	11

mengikuti kegiatan pembelajaran

2.	Partisipasi dalam kegiatan membaca kartu bergambar	3	4	4	11
3.	Aktif dalam bertanya dan menjawab	2	4	4	11
4.	Aktif berdiskusi dalam kelompok	3	5	3	11
5.	Mengorientasikan hasil kerja kelompok	3	3	5	11
6.	Aktif memberikan umpan balik hasil kerja antar kelompok	2	5	4	11
7.	Peserta didik mengisi suku kata yang rumpang dalam LKPD Individu	3	3	5	11
8.	Menyelesaikan tugas tepat waktu.	4	3	3	11

Kendala-kendala yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran di siklus I pada pembelajaran membaca permulaan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan bantuan media *visual learning cards* adalah: a) masih ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengeja atau membaca, sehingga memerlukan bantuan tambahan atau pendampingan khusus, b) beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam berkolaborasi dengan teman-

temannya ketika kerja kelompok, c) masih ada peserta didik yang belum sepenuhnya fokus mengikuti instruksi guru dalam penggunaan media *visual learning cards*, d) terdapat peserta didik yang masih sulit konsentrasi dalam proses pembelajaran karena mudah teralihkn perhatianya dengan hal lain. Sedangkan tindakan yang perlu di pertahankan dan di kembangkan adalah: a) suasana kelas yang menyenangkan, b) pembelajaran dengan model PBL dengan bantuan media *visual learning cards*, dan hal yang perlu di kembangkan adalah bahan untuk membut media kartu bergambar (*visual learning cards*) agar kartu lebih tebal, berukuran lebih besar dan lebih menarik.

Hasil peserta didik pada siklus I terlihat bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan bantuan media *visual learning cards* telah menunjukkan adanya peningkatan namun hasilnya belum maksimal.

Tabel 3. Hasil Nilai Siklus I

Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase
80-100	Baik	5	45,46%
60-79	Cukup	3	27,27%
41-59	Kurang	3	27,27%
Total		11	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa presentase ketuntasan hasil keterampilan membaca permulaan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan bantuan media *visual learning cards* pada peserta didik kelas 1 SDN Nglanduk 02 siklus I sebesar 45,46%. Kriteria nilai ketuntasan adalah 80, di mana 5 dari 11 peserta didik memenuhi dalam kriteria tuntas dan 54,54% atau 6 dari

11 peserta didik belum memenuhi kriteria tuntas.

3. Refleksi pelaksanaan siklus I

Beberapa hal yang menjadi catatan oleh peneliti meliputi: a) beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam berkolaborasi dengan temannya ketika kerja kelompok, b) peserta didik belum sepenuhnya mengikuti instruksi guru dalam membaca menggunakan media *visual learning cards* dengan baik, sehingga kemampuan mereka belum meningkat secara signifikan. Berdasarkan temuan ini, peneliti akan melanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki kelemahan yang ditemukan pada siklus I sambil tetap mempertahankan dan mengembangkan kelebihan yang sudah ada. Solusi yang dicari untuk mengatasi kekurangan pada siklus I antara lain: a) memberikan pendampingan khusus bagi peserta didik yang mengalami kesulitan, b) memperjelas instruksi atau langkah-langkah dalam penggunaan media *visual learning cards* untuk belajar membaca permulaan, c) mendesain ulang media *visual learning cards* dengan bahan yang lebih tebal, membuat ukuran yang lebih besar dan membuat desain yang lebih menarik, d) memotivasi peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Siklus II

1. Pelaksanaan siklus II

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 2 April 2024 dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia bab 8 Di Sekitar Kita, materi mengenal suku kata macam-macam profesi yang ada di lingkungan sekitar. Dalam kegiatan siklus II juga terdapat 3 tahapan seperti di siklus I yaitu yang terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan media *visual learning cards*, dan

kegiatan akhir. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II semua peserta didik hadir yaitu 11 peserta didik dan mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir.

a. Kegiatan Awal

Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam dan menanyakan kabar dan berdo'a. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik mengenai profesi kedua orang tua mereka, dan profesi apa saja yang dilihat ketika mereka berangkat ke sekolah. Guru memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk menjawab, guru menanggapi dan mengapresiasi. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti

1) Orientasi pada Masalah

Peserta didik di tampilkan sebuah video suatu sekolahan yang didalamnya terdapat berbagai macam profesi. Peserta didik mengamati video tersebut, kemudian guru dan peserta didik melakukan tanya jawab mengenai profesi apa saja yang ada dalam video tersebut. Kemudian peserta didik menyimak penjelasan dari guru mengenai kartu bergambar (*visual learning cards*) yang berisi macam-macam profesi. Peserta didik secara bergantian atau bersama-sama menyebutkan nama-nama objek yang ada pada *visual learning cards*. Dalam proses pembelajaran ini, peserta didik diajak untuk mengenali huruf, membaca kata dengan mengeja setiap huruf, dan membacanya berdasarkan suku kata.

Mereka juga belajar membaca minimal dua kata. Misalnya kata p-e- t-a-n-i dan dibaca per suku kata pe- ta- ni. Kemudian peserta didik diajak bernyanyi lagu abjad dan suku kata.

2) Mengorganisasikan

Peserta Didik untuk Belajar

Peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 peserta didik. Masing-masing kelompok mendapatkan LKPD. Lembar kerja yang diberikan adalah berupa gambar, dimana peserta didik diminta membaca deskripsi kemudian menempelkan gambar yang sudah disediakan sesuai dengan deskripsi soal.

3) Membimbing

Penyelidikan Individu maupun Kelompok

Peserta didik secara berkelompok mengerjakan LKPD yang telah diberikan, guru membimbing peserta didik dalam mengerjakan LKPD.

4) Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas secara bergantian. Guru memberikan umpan balik dan penguatan terhadap hasil peserta didik.

5) Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

bertanya apabila ada materi yang belum dipahami. Peserta didik yang bertanya mendapat umpan balik dari pertanyaan yang diajukan. Kemudian peserta didik dan guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.

c. Kegiatan Akhir

Penutup, peserta didik diajak mengucap syukur dan mengakhiri pembelajaran dengan do'a dan salam.

2. Observasi Siklus II

Pada poin ini penulis akan menyampaikan hasil observasi pada siklus II yang dilakukan pada tanggal 2 April 2024. Hasil observasi pada siklus II dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4. Hasil Observasi Siklus II					
No	Observasi Kegiatan Pembelajaran	Kategori			Jumlah
		Sangat Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1.	Keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	7	4	-	11
2.	Partisipasi dalam kegiatan membaca kartu bergambar	6	5	-	11
3.	Aktif dalam bertanya dan menjawab	5	4	2	11
4.	Aktif berdiskusi dalam kelompok	6	3	2	11
5.	Mengorganisasikan	6	5	-	11

hasil kerja kelompok					
6.	Aktif memberikan umpan balik hasil kerja antar kelompok	5	6	-	11
7.	Peserta didik mengisi suku kata yang rumpang dalam LKPD Individu	5	5	1	11
8.	Menyelesaikan tugas tepat waktu.	6	5	-	11

Berikut tabel pemaparan kriteria nilai hasil tes siklus II peningkatan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas 1 SDN Nglanduk 02 dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan bantuan media *visual learning cards*:

Tabel 5. Hasil Nilai Siklus II			
Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase
80-100	Baik	8	72,72%
60-79	Cukup	2	18,18%
41-59	Kurang	1	9,10%
Total		11	100%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa presentase ketuntasan hasil keterampilan membaca permulaan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan media *visual learning cards* pada peserta didik kelas 1 SDN Nglanduk 02 pada siklus II adalah 72,72% atau 7 dari 11 peserta didik memenuhi kriteria tuntas, sementara 27,28%

atau 3 dari 11 peserta didik belum memenuhi kriteria tuntas.

3. Refleksi Siklus II

Hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan bantuan media *visual learning cards* untuk meningkatkan membaca permulaan pada peserta didik kelas 1 SDN Nglanduk 02 mengalami peningkatan dan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran.

Kendala-kendala yang ditemukan pada kegiatan peserta didik di siklus II telah berhasil diatasi dalam proses pembelajaran yakni: a) kemampuan membaca permulaan peserta didik telah meningkat, khususnya bagi peserta didik yang masih sulit mengeja, kini mulai paham dan mampu membaca atau mengeja kata-kata yang terdiri dari dua suku kata, b) peserta didik yang sebelumnya belum mengikuti instruksi dengan baik selama proses pembelajaran, di siklus II sudah mampu mengikuti pembelajaran sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh guru, c) media *visual learning cards* yang dibuat lebih tebal dan lebih lebar menjadikan kartu lebih aman dan tidak mudah robek saat digunakan dan desain yang lebih menarik membuat peserta didik lebih antusias untuk belajar membaca, d) keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran meningkat, terlihat pada saat mereka lebih antusias dalam kegiatan pembelajaran terutama saat menggunakan media *visual learning cards*, dan lebih sering berinteraksi serta bertanya kepada guru, e) peningkatan dalam kemampuan bekerjasama saat menyelesaikan tugas kelompok, peserta didik mulai belajar berkomunikasi lebih efektif dan membagi tugas dengan lebih baik.

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca melalui *Media Visual Learning Cards*

Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan materi yang sangat penting diajarkan kepada peserta didik, terutama di lingkungan sekolah dasar. Fungsi Bahasa Indonesia memiliki dampak besar dalam kehidupan sehari-hari (Suharningsih, 2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia memainkan peran kunci dalam meningkatkan kemampuan peserta didik terutama dalam hal membaca. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I SDN Nglanduk 02. Menurut Ibrahim dalam Alam (2023) Terdapat lima tahap utama dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yaitu:

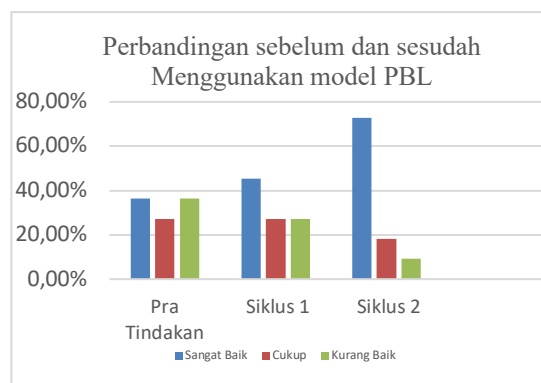
1. Orientasi siswa kepada masalah, tahapan orientasi masalah kepada siswa pada penelitian ini dapat dilihat pada siklus I dan II yang secara umum peserta didik mengamati video yang telah ditampilkan oleh guru, setelah itu mereka di mintai umpan balik terkait video yang ditampilkan. Selanjutnya, peserta didik menyimak penjelasan dari guru terkait kartu bergambar. Peserta didik secara bergantian atau bersama-sama di minta untuk menyebutkan kata yang terdapat pada media ajar *visual learning cards*. Dalam tahapan ini, peserta didik dapat sudah dapat mengenal semua huruf, membaca kata dengan mengeja kata tiap hurufnya, dan membacanya berdasarkan suku kata. Namun terdapat perbedaan pada siklus II,

guru mengajak peserta didik bernyanyi mengenai abjad dan suku kata untuk meningkatkan pemahaman dan keaktifan peserta didik.

2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar, pada siklus I dan II peserta didik diminta untuk membuat kelompok sesuai dengan intruksi dari guru.
3. Membimbing penyelidikan kelompok maupun individual, secara umum pada siklus I dan II guru membimbing peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang relevan, melakukan eksperimen, mencari penjelasan, dan menemukan solusi atas tugas yang diberikan.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya pada siklus I peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok yang di pandu oleh ketua kelompoknya. Untuk siklus ke II peserta didik mempresentasikan hasil karya secara bergantian. Hal ini dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi.
5. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, pada tahapan siklus I dan II guru membimbing peserta didik untuk merefleksikan pelajaran yang telah mereka lakukan dan proses yang telah mereka jalani.

Berdasarkan penelitian di siklus I dan II penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan bantuan media *visual learning cards* terbukti lebih efektif, dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas 1 di SDN Nglanduk 02. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil presentase tingkat pemahaman peserta didik pada keterampilan membaca permulaan sebelum dan sesudah diterapkannya

model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan bantuan media *visual learning cards*. Presentase sebelum penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan bantuan media *visual learning cards* menunjukkan 36,37 %. Sedangkan sesudah penggunaan model PBL meningkat 36,35%, yang dimana semula dari 36,37% menjadi 72,72%. Untuk lebih rincinya, penulis jabarkan dalam bentuk diagram dibawah ini:



Gambar 1. Diagram Perbandingan Hasil Tes Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Dari diagram diatas dan hasil analisa penulis, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki kelebihan mampu menginspirasi peserta didik dalam menggabungkan berbagai informasi untuk memecahkan masalah, serta melatih peserta didik untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilannya dalam konteks situasi tertentu. Hal ini membuat materi yang diajarkan lebih mudah diingat oleh peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan apa yang telah dikemukakan oleh Pebry Yusita, Rati, dan Pajarsatusi dalam karya jurnal ilmiahnya. Di sisi lain menurut Hotimah (2020) model *Problem Based Learning* mempunyai kelebihan

diantaranya yaitu: 1) Menilai kemampuan peserta didik dalam menemukan pengetahuan baru, 2) meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar, 3) Membantu peserta didik dalam memahami konsep baru dan menyelesaikan masalah berdasarkan pengalaman, 4) mendukung pengembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik serta mengasah tanggung jawab dalam belajar, 5) Melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik untuk menghadapi untuk menghadapi tantangan dengan memanfaatkan pengetahuan baru, 6) Memberik kesempatan pada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan baru dalam kehidupan nyata, 7) Mendorong minat peserta didik secara terus menerus untuk belajar bahkan setelah menyelesaikan pendidikan formal, 8) Mempermudah penguasaan konsep yang dipelajari peserta didik untuk menyelesaikan masalah di dunia nyata.

Selain memiliki kelebihan, model ini juga memiliki kekurangan, antara lain: 1) peserta didik yang tidak memiliki minat belajar, mereka kurang tertarik atau tidak yakin dalam kemampuannya untuk menyelesaikan masalah mungkin enggan untuk mencobanya, 2) Sebagian peserta didik mungkin merasa kurang termotivasi untuk memecahkan masalah yang diajarkan, karena mereka lebih tertarik pada materi yang ingin mereka pelajari secara langsung. Gusti Prabowo, Suneki, Prima Artharina, dkk. (2023).

E. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan bantuan

media kartu bergambar terbukti lebih efektif, dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas 1 di SDN Nglanduk 02. Keningkatan tersebut berjumlah 36,35%, yang dimana sebelumnya hanya 36,37% menjadi 72,72%. Dan dari yang semula terdapat 7 siswa yang dikategorikan belum mampu membaca, setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terdapat 3 siswa yang masih dibawah nilai standart. Meskipun belum seratus persen sempurna namun model pembelajaran ini memberi dampak yang positif baik bagi peserta didik maupun bagi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Wahyu Lestari, M.R. (2020). *Pengembangan Bahasa dan Sastra Kelas Rendah Sekolah Dasar*. Banten: Media Edukasi Indonesia, 79-83
- Alam, Syamsu. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI MI Ujung Bulu. *JPBB: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(1), 5.
- Ariyani, Bkti., dan Kristin, Firosalia. (2021). Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 354.
- Fajaryanti, Mare Asia., Fitrianiwati, Meita., dan Rusmimawarti. (2023). Peningkatan kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I dengan model *Problem Based*

- Learning* Berbantuan Media Kartu Bergambar di SDN Gebangan. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2), 635.
- Gusti Prabowo, Wiryono., Suneki, Sri., Artharina, Filla Prima., dkk. (2023). Analisis Model PBL pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Sambirejo 02 Semarang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21571.
- Hotimah. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(2), 7.
- Mega Sari, Prita., Aprilia, Nani., dan Hartono, Rudi. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantu Media *Flash Card* Pada Sekolah Dasar Kelas I A Muhammadiyah Pakel. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*, 3(1), 107.
- Musyadad, V. F., Supriatna, A., dan Gosiah, N. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa dengan Menggunakan Media *Flash Card* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SDN Kertamukti. *Jurnal Tahsinia*, 2(1),
- Nisa, Khoirun., Nursyahdiah, Farida., Saputra, Henry Januar., dkk. (2023). Model Problem Based Learning Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Education*, 9(2), 949.
- Pebry Yusita, Rati., dan Pajarastuti. (2021). Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia”, *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(2),
- Suhartiningsih, Tri. (2022). *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Iklan Siswa kelas V-A MI Negeri 1 Yogyakarta. *IJAR: Indonesian Journal of Action Research*, 1(1), 94.
- Suharyanto. (2015). Pendidikan dan Proses Pembudayaan dalam Keluarga. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(2),
- Sumardi. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III A SDN 219 Bengkulu Utara Tahun Pelajaran 2018/2019. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 1(2), 90.
- Wulan Dari, Oktavia., dan Taufiana. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 105-106.
- Wulansari, Septianan., Hasairin, Ivoni., Rahayu, Ayu. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Model PBL Menggunakan Kartu Kata Bergambar Bahasa Indonesia Kelas 1B. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, 2(2), 5.